

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sangatlah penting untuk menunjang masa depan seseorang. Pendidikan tujuannya adalah untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, yang mana ilmu pengetahuan ini merupakan landasan untuk melakukan segala aktifitas. Jadi setiap muslim wajib menuntut ilmu pengetahuan sebagaimana hadist Rasulullah S.AW yang berbunyi:

وَمُسْلِمَةٌ مُسْلِمٌ كُلٌّ عَلَى فَرِيضَةٍ الْعِلْمِ طَلَبُ

Artinya : "Mencari ilmu itu adalah wajib bagi setiap muslim laki-laki maupun muslim perempuan". (HR. Ibnu Abdil Barr)

Dari hadits diatas dapat dijelaskan bahwa setiap muslim wajib untuk menuntut ilmu baik muslim laki-laki maupun muslim perempuan, Yang mana menuntut ilmu ini tidak ada batasnya sebagaimana hadist Rasulullah S.A.W yang berbunyi:

الْحَدِّ إِلَى الْمَهْدِ مِنَ الْعِلْمِ أَطْلَبُ

Artinya : "Carilah ilmu sejak dari buaian hingga ke liang lahat". (Al Hadits)

Dari hadits diatas dapat dijelaskan bahwa menuntut ilmu ini tidak ada batas umur karena sebagai seorang muslim kita disuruh untuk menuntut ilmu dari ayunan sampai ke liang lahat. Jadi ilmu adalah hal yang terpenting dalam hidup tanpa ilmu seseorang tidak akan bisa melakukan apa-apa. Menuntut

ilmu itu juga akan membawa seseorang kepada kebahagiaan sebagaimana sabda Rasulullah S.A.W yang berbunyi:

إِلَى طَرِيقًا بِهِ اللَّهُ سَهَّلَ عِلْمًا فِيهِ يَلْتَمِسُ طَرِيقًا سَلَكَ مَنْ
الْجَنَّةِ

Artinya : "Barang siapa yang menempuh jalan untuk mencari suatu ilmu. Niscaya Allah memudahkannya ke jalan menuju surga". (HR. Turmudzi).

Dari hadits diatas dapat disimpulkan bahwa barang siapa yang mau menuntut ilmu maka Allah akan memudahkannya untuk mendapatkan kebahagiaan yaitu surga tempat orang-orang yang beruntung.

Ilmu pendidikan itu ada beberapa macam, ada ilmu umum dan ada ilmu agama, ilmu umum salah satunya adalah matematika. Pelajaran Matematika merupakan ibu dari semua pelajaran, namun pada kenyataannya pelajaran Matematika merupakan pelajaran yang paling sedikit peminatnya. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya guru kurang memotivasi minat siswa dalam mengikuti pelajaran tersebut. Untuk itulah guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Matematika merupakan disiplin ilmu yang mempunyai sifat khas kalau dibandingkan dengan disiplin ilmu lain.¹ Peserta didik yang belajar matematika mempunyai kemampuan yang berbeda-beda, maka pembelajaran harus sesuai dengan kemampuan dan hakikat matematika. Suherman dan Winaputra juga menyatakan bahwa matematika sebagai ratu dan ibunya ilmu

¹ Herman Hudojo, *Strategi Belajar Mengajar Matematika*, IKIP Malang, Surabaya, 1990, h 1

yaitu matematika adalah sebagai sumber dari ilmu lain. Dengan kata lain, banyak ilmu-ilmu yang penemuan dan pengembangannya bergantung dari Matematika.”²

Dalam mengajarkan matematika, guru harus memahami bahwa kemampuan setiap murid berbeda-beda, serta tidak semua murid menyenangi mata pelajaran matematika. Konsep-konsep pada kurikulum matematika SD dapat dibagi menjadi tiga kelompok yaitu: penanaman konsep dasar, pemahaman konsep, dan pembinaan keterampilan. Tujuan dari pembelajaran matematika ini adalah agar murid terampil dalam menggunakan berbagai konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari.³

Matematika diharapkan dapat membentuk kepribadian murid, yang mampu menghadapi perubahan-perubahan dan kemajuan teknologi. Matematika juga diharapkan dapat membentuk rasa percaya diri yang tinggi bagi siswa dalam bertindak untuk menghadapi kemajuan zaman. Tujuan pendidikan di atas tidak akan mudah dicapai apabila tidak adanya minat belajar siswa khususnya terhadap matematika.

Berdasarkan wawancara penulis dengan guru mata pelajaran matematika pada tanggal 24 Maret 2013, bahwa di Sekolah Dasar Negeri 025 Tanjung Rambutan telah diajarkan materi tentang bilangan pecahan. Adapun upaya yang dilakukan oleh guru adalah:

1. Guru sudah membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

² Suherman, Erman dan Winaputra S. Udin, *Strategi Belajar Matematika*, Universitas Terbuka, Jakarta, 1999, h. 127

³ Heruman, *Model Pembelajaran Matematika*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2008, h. 2

2. Guru sudah membuat silabus
3. Guru sudah melakukan remedial
4. Guru sudah melakukan beberapa metode yaitu metode ceramah, diskusi dan belajar kelompok

Namun kenyataannya setelah diadakan evaluasi terhadap siswa, terdapat beberapa siswa yang masih belum mencapai KKM. Hal ini terdapat pada gejala-gejala sebagai berikut:

1. Dari 18 orang siswa hanya 4 orang atau 22,22 % siswa yang telah mencapai nilai diatas KKM yang ditetapkan yaitu 65
2. Siswa yang remedial mencapai 14 orang atau 77,77% dari jumlah siswa, sedangkan yang tuntas hanya 4 orang atau 22,22 %
3. Guru hanya menggunakan metode ceramah, dan diskusi kelompok.

Dengan memperhatikan kondisi tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar matematika kelas IV Sekolah Dasar Negeri 025 Tanjung Rambutan perlu ditingkatkan lagi agar hasil belajar matematika siswa dapat lebih baik. Menurut James Bellanca strategi menguji hipotesis dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena dapat menggabungkan empat daya belajar siswa yaitu visual, verbal, interpersonal, dan naturalis sehingga dapat membantu siswa agar kuat dalam mengingat materi.

Untuk itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian ini dengan judul: **“Penerapan Strategi Menguji Hipotesis untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 025 Tanjung Rambutan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar”**

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian, maka perlu adanya penegasan istilah, yaitu:

1. Hipotesis adalah penjelasan sementara tentang suatu tingkah laku, gejala atau kejadian, yang telah terjadi atau akan terjadi.⁴
2. Strategi menguji hipotesis adalah strategi pembelajaran aktif yang dilaksanakn secara berkelompok yang dapat melibatkan kecerdasan siswa dengan cara saling menguji tentang materi dalam bentuk games.
3. Hasil belajar matematika adalah perubahan prilaku siswa akibat belajar matematika. Perubahan tersebut terjadi karena siswa mencapai penguasaan materi pelajaran dalam proses pembelajaran.⁵

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian di atas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut: “Bagaimanakah penerapan strategi menguji hipotesis dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 025 Tanjung Rambutan”.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang ada di dalam rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana penerapan strategi menguji hipotesis dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 025 Tanjung Rambutan.

⁴ Hartono, *Metodologi Penelitian*, Zanafa Publishing, Pekanbaru, 2011, h. 27

⁵ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2011, h. 46

2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

- a. Kepala sekolah, untuk memotivasi para guru untuk melakukan PTK guna meningkatkan mutu pembelajaran terutama pada mata pelajaran matematika.
- b. Guru, sebagai salah satu alternatif variasi pembelajaran dalam rangka meningkatkan hasil belajar matematika murid
- c. Siswa, untuk meningkatkan hasil belajar matematika
- d. Peneliti, untuk mengembangkan wawasan keilmuan penulis dalam dalam berhitung untuk memperhatikan dan menyenangkan beberapa kegiatan-kegiatan mata pelajaran matematika, khususnya yang berkaitan dengan bilangan pecahan